

# **PENGARUH KESEHATAN MENTAL DITENGAH WABAH COVID 19 TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Isrofatul Laili<sup>1</sup>, Miftakhul Djannah<sup>2</sup>, Tadjoeer Ridjal<sup>3</sup>**

[isrofatul88@gmail.com](mailto:isrofatul88@gmail.com), [miftahdj06@gmail.com](mailto:miftahdj06@gmail.com)

SDN Kayangan 2 Diwek Jombang - Universitas Darul Ulum Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

**Abstrak** : Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kesehatan mental Terhadap peningkatan Prestasi Belajar siswa ditingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kayangan 2 dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1-6 berjumlah 125 siswa dan pengambil sample 48 siswa dari kelas 4 – 6. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan random Sampling dapat diketahui dari nilai mean posttest pengaruh kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang dapat dilihat dari koefisien (R-Square).  $R\text{-Square} = 0,678$ . Dengan demikian besarnya pengaruh kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang sebesar 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Saran untuk guru BK diharapkan dapat berlatih untuk menambah pemahaman terhadap kesehatan mental pada siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan mental pada siswa. Kemudian membuat program kerja sama antara guru dan orang tua dengan tujuan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar

Kata kunci : Kesehatan Mental, Peningkatan Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

# ***THE INFLUENCE OF MENTAL HEALTH IN THE MIDST OF THE COVID-19 OUTBREAK ON IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT IN ELEMENTARY SCHOOL***

**Abstrak :** *This research is a correlation research using quantitative research methodology. The purpose of this study was to determine the effect of mental health on improving student learning achievement at the elementary school level. This research was conducted at SDN Kayangan 2 with the population of the study were all students in grades 1-6 totaling 125 students and sample taking 48 students from grades 4-6. To answer the research hypothesis using random sampling It can be seen from the mean posstest value the effect of mental health on increasing student achievement SDN Kayangan 2 Diwek Jombang can be seen from the coefficient (R-Square). R-Square = 0.678. Thus the magnitude of the influence of mental health on the improvement of student achievement of SDN Kayangan 2 Diwek Jombang was 67.80%, while the remaining 32.20% was influenced by other factors outside of this study. Suggestions for counseling teachers are expected to practice to increase understanding of mental health in students so as to improve the quality of mental health in students so as to improve the quality of mental health in students. then Create a collaborative program between teachers and parents with the aim of encouraging student achievement in primary schools.*

**Keywords:** *Mental Health, Learning Achievement, Elementary School Children*

## PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa salah satu faktor pendidikan adalah anak didik yang sekaligus dipandang sebagai sasaran atau obyek dari pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena anak didik senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan tersebut merupakan salah satu akibat dari pengaruh pendidikan.

Habsy (2017) keberadaan anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan karena faktor pendidikan itu ada lima macam, yang faktor satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Kelima faktor tersebut ialah: “(1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) anak didik, (4) alat pendidikan dan (5) lingkungan”.

Tanpa adanya anak didik, pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak cukup dengan adanya anak didik saja. Di samping adanya kelima faktor pendidikan tersebut, khusus anak didik dalam kondisi “siap”, siap dalam artian siap melaksanakan kegiatan belajar dalam pendidikan, siap menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya

dimana penyesuaian tersebut dapat didukung oleh faktor kesehatan yang dimiliki anak yaitu kesehatan mental.

Dengan demikian anak yang mampu mengadakan penyesuaian berarti mempunyai jasmani dan rohani yang sehat. Kesehatan anak tersebut sebaiknya didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Walaupun sarana dan prasarana pendidikan sudah terpenuhi, namun jika kesehatan jasmani dan rohani anak terganggu, maka akan terganggu pula prestasi belajarnya.

Keadaan jasmani dan rohani yang kurang sehat merupakan hambatan bagi kemajuan, karena setiap aktifitas membutuhkan tenaga dan mental yang sehat agar aktifitasnya berhasil dengan baik sesuai dengan harapan termasuk didalamnya untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan belajar. Karena kondisi psikis pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini Habsy (2018) berpendapat bahwa:

Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang sakit atau lelah. Anak

yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi, karena lekas lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.

Kesehatan bukan kebutuhan sementara bagi seseorang dalam arti berguna dalam waktu tertentu, tetapi merupakan kebutuhan sepanjang masa selama hayat dikandung badan. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan dalam dunia pendidikan kesehatan telah menjadi perhatian para ahli pendidikan, sehingga ada upaya dari mereka untuk memasukkan masalah kesehatan tersebut ke dalam kurikulum pendidikan dan menjadi bidang studi tersendiri, yakni di bidang studi olah raga dan kesehatan. Dalam hal ini pemerintah menyetujuinya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang di Pasal 37 Ayat 1 (2003 : 26) yang menjelaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; i)

Keterampilan/Kejuruan; dan j) Muatan Lokal.

Pada masa pemerintahan orde baru telah mencanangkan program pembinaan kesehatan masyarakat yang ditetapkan dalam ketetapan MPR No.11 / MPR /1983 tentang GBHN (1983 : 93-94) yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan jasmani dan olah raga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olah raga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olah raga , termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat.

Kesehatan yang dimiliki anak dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, perlu dijaga dengan seksama baik kesehatan jasmani maupun rohaninya karena keduanya saling mempengaruhi dalam hubungannya dengan prestasi belajar sehingga wajib bagi mereka untuk selalu peduli akan

kesehatannya. Sebagaimana Ngainun Naim (2009 : 242) berpendapat jika “terlalu terobsesi menjadi pelajar yang terbaik dengan melupakan arti penting kesehatan sehingga belajar tanpa memperdulikan kesehatan merupakan bentuk ketidakpedulian terhadap diri sendiri”. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa prestasi belajar bagi setiap individu tidaklah sama. Ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kesehatan anak. Dimana kita ketahui bahwa masing-masing individu memiliki tingkat kesehatan yang berbeda pula, hal ini tergantung pada anak didik itu sendiri dan lingkungannya.

Untuk membatasi lingkup persoalan, di sini akan penulis bahas salah satu macam kesehatan anak yang mempengaruhi prestasi belajarnya yaitu kesehatan mental. Kartini Kartono (1983 : 1) kesehatan mental dapat diartikan sebagai “kemampuan dalam menyesuaikan diri baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, serta dengan masyarakat maupun dengan lingkungan dimana seseorang itu berada”. Berbagai bentuk gangguan mental seperti rendah diri, cemas, badan terasa lesu tanpa

diketahui sebab – sebabnya dan sebagainya merupakan gangguan mental yang sering dihadapi oleh anak sehingga berpengaruh pula terhadap proses belajarnya. Untuk itulah mental yang sehat adalah jika seseorang mampu mengenal dirinya sendiri dan menerima kekurangan yang ada pada dirinya. Sebagaimana pendapat Zakiyah Darodjat (1989 : 13) bahwa:

Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh - sungguh antara fungsi – fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem – problem yang biasa terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Maka dari itu orang yang dikatakan sehat mentalnya yaitu orang mampu menghadapi, menerima dan sanggup memecahkan masalah atau problem yang dihadapinya tanpa menimbulkan kegelisahan ataupun kecemasan yang berlarut – larut dengan begitu dalam menghadapi kehidupan haruslah mempunyai semangat yang tinggi sehingga dirinya akan mampu mengenal, mengetahui, dan memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai

dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

Pada kenyataannya pada usia remaja awal antar usia 10-12 tahun yang merupakan masa transisi atau goncangan jiwa, seorang anak akan mengalami banyak problema yang harus diselesaikan akan tetapi kemampuan berfikirnya masih belum matang sehingga kurang bisa mengontrol dirinya dan mendayagunakan kemampuan, bakat dan potensi dirinya sehingga ia akan merasa minder, cemas, gelisah, berbuat sesuatu tidak pada tempatnya, ditambah lagi jika keadaan keluarganya kurang harmonis orang tuanyaterlalu sibuk kurang memperhatikan belajar anaknya karena tuntutan ekonomi, yang tadinya tugas ibu hanya merawat anak – anaknya sekarang harus ikut membantu suami menstabilkan ekonomi dalam keluarga karena pekerjaan suami/usaha suami terkena dampak dari virus covid

19. Hal-hal inilah yang akan berpengaruh terhadap kejiwaan atau mental anak sehingga nantinya akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

SDN Kayangan 2 merupakan salah satu sekolah yang terdampak oleh Covid 19, siswa siswinya harus

melakukan proses pembelajaran melalui daring. Bapak ibu guru harus memberikan tugas sekolah dengan sekian banyaknya karena tuntutan salah satu alasan pemberian tugas melalui daring adalah apabila bapak/ibu guru tidak memberikan tugas pada siswa siswi, mereka akan berkeliaran sesuka hatinya menganggap belajar dari rumah itu sama dengan sekolah libur karena tidak ada tugas dari sekolah.

Pembelajaran dari rumah banyak menuai kendala, Kata Satriwan, (metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang selama ini berjalan banyak mengalami kendala, khususnya secara teknis. Beberapa kendalanya seperti: tidak ada jaringan internet atau sinyalnya buruk, siswa dan guru tak punya gawai, jaringan listrik, hingga metode guru kunjung tak optimal karena factor geografi dan akses kerumah siswa yang jauh atau sulit ditempuh. Masalah lain adalah orang tua tak bisa optimal mendampingi anak selama PJJ, penugasan bagi siswa dari guru menumpuk, tertinggalnya materi pembelajaran siswa, pengeluaran orang tua membeli kuota internet meningkat, itu semua sangat mengganggu kesehatan mental anak – anak SDN Kayangan 2.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan dilihat dari sudut variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional.

penelitian *ex post facto* sebagai metode penelitian yang menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (X) telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek yang ditimbulkannya pada variabel terikat (Y)".

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kayangan 2 tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 125 siswa, Karena populasi ini menurut penulis cukup banyak serta terbatasnya tenaga dan waktu, maka perlu penulis ambil sampel yang representatif dapat mewakili jumlah populasi diatas.

sampelnya secara Random (acak) dari kelas IV, V dan VI. Siswa

## HASIL dan PEMBAHASAN

Adapun hasil analisa korelasi hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

Dari tampilan output SPSS di atas menunjukkan nilai koefisien

SDN Kayangan 2 dan diambil secara proportional (berimbang) dengan tidak membedakan antara individu satu dengan lainnya. Semua diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti menentukan sampel 15% dari populasi sebanyak 125 siswa yakni 58 siswa. Dari penerapan sampling diatas, diambil 58 siswa sebagai sampel yang diperoleh dari kelas IV = 15 siswa, kelas V = 23 siswa, dan kelas VI = 20 siswa.

penelitian menggunakan analisis distribusi frekuensi relative dengan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{Fx100}{n}$$

Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan tehnik regresi linier sederhana dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \rightarrow y = K + ax$$

korelasi antara kesehatan mental terhadap penigkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang adalah 0,824

Nilai  $r$  hit = 0, terletak antara 0,80 – 1,000 pada koefisien korelasi yang memiliki hubungan sangat kuat. Nilai  $r$  positif maka artinya semakin tinggi kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang maka semakin baik prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang.

Sedangkan untuk membuktikan  $r$  signifikan antara kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar

siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang, dengan cara melihat  $p$ -value pada kolom sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  artinya kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang adalah signifikan.

Adapun untuk mencari pengaruh dan besarnya pengaruh dapat dilihat jbaran berikut ini :

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,824 <sub>a</sub>	,678	,672	5,989	,678	97,075	1	46	,000	,982
a. Predictors: (Constant), x										
b. Dependent Variable: y										

Dari hasil SPSS tersebut memiliki nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,678 artinya kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang memberikan pengaruh 67,80 %

terhadap prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang dan sisanya 32,20% ( 100-67,80 % ) disebabkan oleh variable lain di luar variabel yang digunakan.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,012	5,951		3,531	,001					
	x	1,897	,193	,824	9,853	,000	,824	,824	,824	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.8. tersebut diinterpretasikan hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 21,012 + 1,897x$$

Konstanta (c) = 21,012 secara statistik diterjemahkan bahwa dengan menganggap x = 0, maka Y = 21,012, ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penelitian pada kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang sudah baik.

Koefisien regresi (a) = 1,897, artinya apabila terjadi kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang sebesar 1,897 satuan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang memberikan pengaruh prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang.

### Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yang berbunyi Bagaimana

kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2

Diwek Jombang. Dari 48 responden diketahui bahwa yang tergolong kategori kurang terdapat 12 responden atau 25 % dan yang tergolong kategori sedang ada 25 responden atau 52,08 %, sedangkan yang tergolong kategori baik ada 11 responden atau 22,92 %. Data di atas menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang menunjukkan katagori tingkat baik.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yang berbunyi : Bagaimana Prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang, dari 48 responden dapat diketahui bahwa Prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang yang tergolong kategori baik sekali ada 17 responden atau 35,42 % dari 48 responden dan yang tergolong katagori baik ada 16 responden atau 33,33 %

## **PENUTUP**

Sebagai akhir rangkaian kegiatan penelitian yang berjudul “Pengaruh kesehatan mental terhadap penigkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang” berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa :

1) Terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pengaruh kesehatan mental terhadap penigkatan prestasi

serta yang tergolong cukup ada 15 responden dari 48 responden, kurang dan sangatkurang 0 responden atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang rata rata dalam kategori sangat baik.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yang berbunyi Bagaimana pengaruh kesehatan mental terhadap penigkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang dapat dilihat dari koefisien (R-Square).  $R\text{-Square} = 0,678$ . Dengan demikian besarnya pengaruh kesehatan mental terhadap penigkatan prestasi belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang sebesar 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

belajar siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang.

Dari rangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari hasil penelitian siswa di SDN Kayangan 2 Diwek Jombang, peneliti ajukan beberapa saran:

Pertama perlu adanya peningkatan kualitas kesehatan mental siswa SDN Kayangan 2 Diwek Jombang

sehingga akan semakin menjadikan siswa lebih baik prestasinya.

Kedua perlunya kerjasama antara guru dan orangtua dalam

mendorong motivasi belajar sehingga akan bertambah baik prestasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dalyono, Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2007
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian Edisi 2*, Yogyakarta: LSFK2P Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Kartono, Kartini, *Mental Hygiene*, Bandung: Alumni, 1983
- Kadji, Yulianto, Agus Eko Sudjianto, *SPSS For Windows Step By Step*, Tulungagung, Cahaya Abadi, 2009
- Mufarokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mujib, Abdul, Jusuf Subakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Moleong, Lexy.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Naim, Ngainun, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Sugianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003